

## EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* (CRH) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Halidin<sup>1</sup>, Ansar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Matematika, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

\*Corresponding author.

E-mail: [halidinidin@yahoo.co.id](mailto:halidinidin@yahoo.co.id)<sup>1\*)</sup>  
[ansarmawasangka@gmail.com](mailto:ansarmawasangka@gmail.com)<sup>2)</sup>

Received 24 August 2020; Received in revised form 17 December 2020; Accepted 27 December 2020

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian true eksperimental yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *course review horey* (CRH) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 3 Mawasangka. Desain penelitian ini *posttest-only Contol Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa XI SMA Negeri 3 Mawasangka T.P 2020/2021. Sampel penelitian ini yaitu hanya kelas XIA berjumlah 20 siswa dan XIB berjumlah 20 siswa dengan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 3 Mawasangka antara kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *course review horay* dan kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji *T-test* rata-rata kelas eksperimen yaitu  $t_{hitung} (3.032) > t_{tabel} (1.73)$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan hasil belajar rata-rata siswa kelas eksperimen mencapai nilai KKM 75. Sedangkan rata-rata kelas kontrol diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} = -1.534 < 1.73$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan hasil belajar rata-rata siswa kelas kontrol tidak mencapai nilai KKM 75. Berdasarkan hasil uji tersebut rata-rata kelas eksperimen mencapai nilai KKM yaitu 75 sedangkan pada kelas control tidak mencapai nilai KKM. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* efektif terhadap hasil belajar matematika siswa.

**Kata kunci:** hasil belajar; model pembelajaran; *course review horay* (CRH).

### Abstract

*This research is a true experimental research which aims to determine the effectiveness of the course review horey (CRH) learning model on the mathematics learning outcomes of class XI SMA Negeri 3 Mawasangka. This research design is posttest-only Contol Group Design. The population in this study were XI students of SMA Negeri 3 Mawasangka T.P 2020/2021. The sample of this study was only 20 students in class XIA and 20 students in XIB. The sampling technique was using cluster random sampling technique. The results of the data analysis show that there is a significant difference in mathematics learning outcomes of class XI SMA Negeri 3 Mawasangka between classes taught using the course review horay learning model and classes taught using conventional learning models. This is indicated by the results of the T-test mean of the experimental class, namely  $t_{count} (3.032) > t_{table} (1.73)$ , so it can be concluded that  $H_0$  is rejected and the students' average learning outcomes of the experimental class reach a KKM score of 75. The average control class obtained  $t_{count} < t_{table} = -1.534 < 1.73$ , it can be concluded that  $H_0$  was accepted and the control class students' average learning outcomes did not reach the KKM score of 75. Based on these test results the average experimental class reached the KKM value of 75 while in the control class does not reach the KKM score. So it can be concluded that the Course Review Horay learning model is effective on student mathematics learning outcomes*

**Keywords:** everyone teacher here (ETH); learning outcomes; learning model.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3057>

## PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat menghidupkan kelas secara maksimal. Karena dalam Pembelajaran terdapat suatu interaksi antara guru dan siswa (Dasopang, 2017) Kelas yang hidup diharapkan dapat mengimbangi perubahan yang terjadi di luar sekolah yang demikian cepat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung bukan sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa tetapi siswa perlu memahami apa makna belajar, apa manfaatnya dan bagaimana cara mencapainya sehingga pembelajaran itu dapat bermanfaat dalam kehidupannya (Sucidamayanti, 2017). Penggunaan model yang tepat akan dapat meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 3 Mawasangka pada tanggal 12 Februari 2020 bahwa dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh peran guru, Guru kurang memberikan model pembelajaran yang bervariasi dan hanya berfokus model pembelajaran ceramah daripada memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari. Sehingga siswa cenderung pasif dan hanya mencatat, mendengarkan sesuai perintah guru, siswa menjadi kurang kreatif, malas, dan kurang antusias dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran menjadi berpusat pada guru sedangkan siswa menjadi pasif karena hanya menunggu rangsangan dari guru sehingga pembelajaran dianggap membosankan dan membuat siswa menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran dan bahkan siswa lebih suka membicarakan topik diluar materi (Mushafanah, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas maka perlu adanya mencari sebuah model pembelajaran yang tepat agar bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Adapun salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran dimana pembelajaran kooperatif dipusatkan siswa, mengutamakan kerjasama dalam proses pembelajaran (Febriana, 2019). Menurut (Susanto, 2014:202); Dalam model pembelajaran kooperatif peserta didik akan berusaha memecahkan suatu masalah bersama dengan teman kelompoknya, bila belum mendapatkan solusinya, baru bertanya kepada guru serta pada model pembelajaran kooperatif peserta didik merupakan subjek pembelajaran (Hadi, 2017). Sedangkan menurut (Slavin, 2013); (Fidiyanti, 2017) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat memotivasi belajar karena siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa lain, dimana pembelajaran di kelas dapat dibuat sebagai permainan dan terdapat persaingan antar kelompok untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat banyak model yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa salah satunya yaitu model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*. Menurut (Huda, 2013:229); (Ardana, 2018) bahwa *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak 'hore!!' atau yel-yel lainnya yang disukai. Sepadan yang disampaikan oleh (Sunardi, 2017)

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3057>

bahwa Course Review Horay (CRH) merupakan metode pembelajaran yang dapat membuat seru dan menyenangkan suasana kelas yang menyenangkan karena setiap siswa yang menjawab benar pasti berteriak “Horay!”. Selain itu *Course Review Horay* dapat membuat kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan karena siswa akan berinteraksi dengan teman-teman mereka dalam kelompok dan menerima konten pembelajaran dari guru.

Model ini merupakan cara belajar-mengajar inovatif yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal diakhir pelajaran untuk mereview atau mengulang kembali materi pelajaran yang telah disampaikan guru.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* menunjukkan hasil yang positif terhadap hasil pembelajaran yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Mutiarra et al., 2019) tentang efektivitas model kooperatif tipe *course review horay* terhadap hasil belajar fisika siswa; (Dwi Sulistyarningsih, 2016) tentang keefektifan model pembelajaran *course review horay* dengan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan matematis pada materi segitiga kelas VII. (Mahmudi, 2016) tentang keefektifan kooperatif *course review horay* dan NHT ditinjau dari sikap dan prestasi belajar matematika siswa; (Kusumahati, 2014) tentang keefektifan model CRH terhadap peningkatan hasil belajar. Beberapa penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengukur keefektifan model *course review horay*. Namun yang membedakan adalah Lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 3 Mawasangka Kabupaten Buton Tengah

yang merupakan sekolah baru dan belum pernah diteliti tentang model *course review horay (CRH)*.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat efektivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horey (CRH)* terhadap hasil belajar matematika siswa.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini termasuk dalam bentuk *True Experimental Design* (eksperimen sesungguhnya). Penelitian ini menggunakan dua kelas yakni, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Model pembelajaran *course review horay* diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional diberikan kepada kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 di SMA Negeri 3 Mawasangka, beralamat di Jl. Poros mawasangka-lakudo Kecamatan Mawasangka, Kabupaten Buton Tengah. Desain penelitian ini menggunakan jenis *posttest-only control design*. Dengan desain ini menggunakan dua kelompok subjek. Dua subjek tersebut diberi nama kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu XIB dan kelas XIA dengan jumlah masing-masing 20 siswa. Teknik sampel yang digunakan yaitu *sampel jenuh* karena semua populasi menjadi sampel penelitian. Kelas XIB sebagai kelas eksperimen dan kelas XIA sebagai kelas kontrol berdasarkan pertimbangan nilai rata-rata ulangan harian kedua kelas cukup seimbang yaitu 74.95 dan 73.45. Rancangan desain yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 (Sugiyono, 2016: 79)

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3057>

Tabel 1. Desain penelitian.

| Kelas | Treatment | Kelompok<br>Post-test |
|-------|-----------|-----------------------|
| KE    | X         | O <sub>2</sub>        |
| KK    | -         | O <sub>4</sub>        |

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan observasi. Sedangkan Instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data adalah instrumen tes dan lembar observasi. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa berupa soal *post-test* berbentuk uraian (*esasy*) dan lembar observasi berupa lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Sebelum instrument diberikan kepada siswa sebelumnya di uji valid dan reliabilitas.)

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan Inferensial. Teknik analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian melalui skor rata-rata, standar deviasi, varians dan menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sedangkan analisis Inferensial untuk melihat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Uji yang dilakukan antara lain:

1. Uji normalitas dengan IBM SPSS Statistic 25 melalui hasil *Kolmogorov-Smirnov* sebagai uji prasyarat untuk *Independent Sample T-test* untuk mengetahui normalitas data hasil *pre-test* – *post-test*
2. Uji homogenitas melalui dengan IBM SPSS Statistic 25 melalui *Lavene Test* sebagai uji prasyarat untuk *Independent Sample T-test* untuk mengetahui homogenitas data *pretest* dan *post-test*.

3. uji-t yaitu *independent sample t-test* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *course review horay* terhadap hasil belajar matematika siswa dengan melihat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa.

Sebelum melakukan *T-test* terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data menggunakan *Kolmogorof Smirnov* dan uji homogenitas menggunakan *Lavene Test*. Jika hasil dari uji normalitas *Kolmogorof Smirnov* memiliki signifikansi  $> 0,05$  maka nilai *post-test* berdistribusi normal. Namun jika signifikansi  $< 0,05$  maka nilai *pre-test* dan *post-test* tidak normal. Jika uji *Lavene test* menunjukkan signifikansi  $> 0,05$  maka nilai *post-test* homogen. Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka nilai *pretest* dan *post-test* tidak homogen. Setelah memenuhi persyaratan normalitas dan homogenitas kemudian dilakukan uji *T-test (Independent Sample T-test t)*. Jika signifikansi hasil *Independent Sample T-test*  $< 0.05$ , maka ditolak dan menerima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan pada bulan agustus 2020 pada kelas XIA dan XIB di SMA Negeri 3 Mawasangka, maka pada bagian hasil penelitian meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif meliputi: (1) kemampuan guru mengolah pembelajaran, (2) aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan hasil belajar matematika siswa. Pembahasan tersebut akan diuraikan sebagai berikut: Nilai rata-rata persentase keaktifan guru dalam melaksanakan pembelajaran *course review horay* yaitu 87.50%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru telah mengikuti langkah-langkah

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3057>

pembelajaran *course review horay* sesuai dengan sintaknya. Sementara pada pembelajara konvensional rata-rata persentase keaktifan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu 100%. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mampu melaksanakan kedua proses pembelajaran tersebut sesuai dengan penerapannya saat proses pembelajaran berlangsung. Rata-rata persentase untuk aktivitas siswa dalam proses pembelajaran *course review horay* yaitu 87.50%. Sementara pada pembelajaran konvensional rata-rata persentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu 79%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol termasuk dalam kategori aktif.

Secara deskriptif hasil belajar siswa melalui perhitungan rata-rata skor *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 dan 3 memberikan gambaran bahwa kualitas hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran CRH lebih tinggi daripada hasil belajar matematika siswa di kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat ditunjukkan nilai rata-rata hasil belajar matematika kelas eksperimen sebesar 81.50 yang sudah mencapai nilai KKM dan siswa di kelas kontrol memperoleh rata-rata hasil belajar matematika sebesar 69.95 yang masih di bawah standar KKM. Untuk kelas eksperimen data tertinggi di peroleh 98 dan data terendah di peroleh 42 sedangkan di kelas kontrol data tertinggi di peroleh 87 dan data terendah di peroleh 33. Pada kelas eksperimen dan kontrol mempunyai varians yang tidak jauh beda yaitu untuk kelas eksperimen 183.9474 sedangkan di

kelas kontrol 216.576 berarti kelas kontrol dan kelas eksperimen hampir mempunyai sebaran data yang sama.

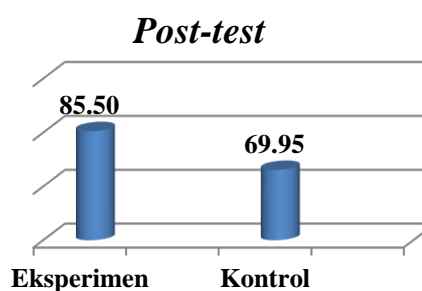
Tabel 2. Hasil analisis deskriptif *post-test* kelas eksperimen.

| No | Deskriptif     | Eksperimen       |
|----|----------------|------------------|
|    |                | <i>Post-test</i> |
| 1  | <i>Mean</i>    | 81.50            |
| 2  | <i>Varians</i> | 183.9474         |
| 3  | Stand. Dev     | 13.56            |
| 4  | Persentase     | 85%              |

Tabel 3. Hasil analisis deskriptif *post-test* kelas kontrol.

| No | Deskriptif     | Kontrol          |
|----|----------------|------------------|
|    |                | <i>Post-test</i> |
| 1  | <i>Mean</i>    | 69.95            |
| 2  | <i>Varians</i> | 216.576          |
| 3  | Stand. Dev     | 14.72            |
| 4  | Persentase     | 55%              |

Selanjutnya perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol digambarkan dalam bentuk Gambar 1.



Gambar 1. Rata-rata hasil belajar siswa.

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen rata-rata skor *post-test* di peroleh *post-test* sebesar 81.50. Pada kelas kontrol rata-rata skor *post-test* di peroleh

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3057>

sebesar 69.95, artinya terdapat perbedaan hasil belajar sebesar 11.55.

Sebelum dianalisis secara inferensial untuk melihat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar, terlebih dahulu dilakukan uji pra syarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun hasil uji normalitas dan uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji normalitas *post-test*.

| No | Uji Prasyarat | Post-test    |             |
|----|---------------|--------------|-------------|
|    |               | $D_{hitung}$ | $D_{tabel}$ |
| 1  | Eksperimen    | 0.184        | 0.294       |
| 2  | Kontrol       | 0.209        | 0.294       |

Jika  $D_{hitung} > D_{tabel}$  maka data tidak berdistribusi normal dan uji yang dilakukan menggunakan uji non parametrik. Sedangkan jika  $D_{hitung} < D_{tabel}$  maka data berdistribusi normal dengan uji parametric. Karena hasil uji normalitas dengan *kolmogorov smirnov* pada Tabel 4 menunjukkan bahwa  $D_{hitung} < D_{tabel}$  maka kedua kelas berdistribusi normal.

Analisis uji homogenitas dengan menggunakan statistik uji F dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji homogenitas

| No | Uji Prasyarat    | Homogenitas  |             |
|----|------------------|--------------|-------------|
|    |                  | $F_{hitung}$ | $F_{tabel}$ |
| 1  | <i>Post-test</i> | 1.177        | 1.910       |

Dari Tabel 5 diketahui bahwa hasil uji homogenitas dengan *Lavene test* menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka kedua kelas homogen.

Selanjutnya karena telah memenuhi syarat yaitu berdistribusi normal dan kedua kelas homogen selanjutnya dilakukan uji hipotesis

dengan menggunakan *Independent T-test (Polled Varians)* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji hipotesis.

| Kls | n  | $\bar{x}$ | s      | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ |
|-----|----|-----------|--------|--------------|-------------|
| KE  | 20 | 81.50     | 13.563 | 3.032        | 1.73        |
| KK  | 20 | 69.95     | 14.72  | -1.534       | 1.73        |

Berdasarkan Tabel 6 bahwa hasil uji *T-test* rata-rata kelas eksperimen Diperoleh  $t_{hitung} = (3.032)$  dan  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan yaitu  $\alpha = 0.05$  dan  $dk = 20 - 1$  yaitu (1,73). Karena nilai  $t_{hitung} (3.032) > t_{tabel} (1,73)$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan hasil belajar rata-rata siswa kelas eksperimen mencapai nilai KKM 75. Sedangkan rata-rata kelas kontrol diperoleh nilai  $t_{hitung} = -1.534$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1.73$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 20 - 1$ . Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} = -1.534 < 1.73$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan hasil belajar rata-rata siswa kelas kontrol tidak mencapai nilai KKM 75. Berdasarkan hasil uji tersebut rata-rata kelas eksperimen mencapai nilai KKM yaitu 75 sedangkan pada kelas kontrol tidak mencapai nilai KKM Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* efektif terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah diperoleh, diketahui bahwa hasil belajar kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan model *Course Review Horay* lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 81.50 dengan kategori baik dan kelas kontrol 69.95 kategori cukup. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3057>

bahwa kelas eksperimen jumlah siswa yang mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 17 siswa dan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 3 siswa. Sedangkan pada kelas kontrol jumlah siswa yang mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 11 siswa dengan dan yang belum mencapai KKM sebanyak 9 siswa.

Sedangkan untuk aktivitas siswa menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran *Course Review Horay* yaitu 87.50% dan termasuk dalam kategori aktif. Sementara pada pembelajaran konvensional rata-rata persentase keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yaitu 79% dan juga termasuk dalam kategori aktif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa aktif saat proses pembelajaran berlangsung

Peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa melalui model *Course Review Horay* ditunjukkan dengan siswa antusias mengikuti pembelajaran seperti siswa lebih fokus mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa tidak lagi melakukan aktivitas diluar pembelajaran, siswa semangat mencari jawaban dan berani menjawab pertanyaan tanpa dipanggil terlebih dahulu namanya kemudian menjelaskan kepada teman-temanya didepan kelas.

Berbeda dengan pembelajaran di kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, meskipun terjadi peningkatan dalam hasil belajar dan keaktifan, namun masih banyak siswa yang enggan bertanya dan memberikan pendapat, walaupun ada beberapa siswa yang bertanya jika kurang mengerti dan siswa yang berani menjawab pertanyaan, siswa yang pasif dalam pembelajaran

ada yang tidur dan ngobrol dengan teman sebangku atau teman dibelakangnya. Sehingga model pembelajaran *Course Review Horay* diterapkan pada kelas kontrol lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah. Pada model pembelajaran *Course Review Horay* guru bertindak sebagai fasilitator, hal ini sejalan yang disampaikan (Rahmawati & Suryadi, 2019) bahwa guru lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah: 1) Pembelajaran lebih menarik artinya, dengan menggunakan model pembelajaran CRH siswa akan lebih bersemangat dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru karena banyak diselingi dengan games ataupun simulasi lainnya; 2) Mendorong siswa untuk dapat terjun kedalam situasi pembelajaran artinya, siswa diajak ikut serta dalam melakukan suatu games atau simulasi yang diberikan guru kepada peserta didiknya yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan guru. 3) Pembelajaran tidak monoton karena diselingi dengan hiburan atau game, dengan begitu siswa tidak akan merasakan jenuh yang bisa menjadikannya tidak berkonsentrasi terhadap apa yang dijelaskan oleh guru; 4) Siswa lebih semangat belajar karena suasana belajar lebih menyenangkan artinya, kebanyakan dari siswa mudah merasakan jenuh apabila metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Oleh karena itu, dengan menggunakan model pembelajaran CRH mampu membangkitkan semangat; 5) Adanya komunikasi dua arah artinya, siswa dengan guru akan mampu berkomunikasi dengan baik, dapat melatih siswa agar dapat

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3057>

berbicara secara kritis, kreatif dan inovatif. Sehingga tidak akan menutup kemungkinan bahwa akan semakin banyak terjadi interaksi diantara guru dan siswa. Hal ini sejalan yang disampaikan (Mediatati & Suryaningsih, 2017) model *course review horay* memiliki kelebihan lebih menarik sehingga mendorong siswa terlibat di dalamnya, tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan, siswa lebih bersemangat belajar sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan melatih kerja sama antar siswa di dalam kelas.

Adapun dampak teoritis dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan atau penerapan model pembelajaran, selain itu dapat menjadi nilai tambah khasanah ilmu pengetahuan ilmiah dibidang pendidikan. Sedangkan dampak praktis dari penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 3 Mawasangka, dapat memfasilitasi siswa dalam mempelajari materi dengan mudah dan bermakna, sebagai referensi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dan keaktifan siswa dengan model pembelajaran *Course Review Horay* lebih tinggi daripada menggunakan model pembelajaran konvensional, selain itu model pembelajaran *Course Review Horay* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay*(CRH) efektif daripada model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar

matematika siswa kelas XI SMA Negeri 3 Mawasangka.

Model pembelajaran *Course Review Horay* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Bagi yang hendak mengembangkan penelitian ini, dapat melakukannya pada materi lain dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, I. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV. *Internasional Journal of Elementary Education*, 2(3), 3. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1486/1347>
- Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Dwi Sulistyarningsih, E. A. P. (2016). Keefektifan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dengan Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis pada Materi Segitiga. *Jurnal Ilmu Gizi*, 4(2), 5–37.
- Febriana, B. W. (2019). Learning Chemistry using *Course Review Horay* ( CRH ) Model Toward Students Learning Activity X Grade at. *International Journal of Chemistry Education Research*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.20885/ijcer.vol3.iss1.art>
- Fidiyanti, H. H. N. (2017). Effect Of Implementation Of Cooperative Learning Model Make A Match Technique On Student Learning

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3057>

- Motivation In Social Science Learning. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 2(1), 104.  
<https://doi.org/10.17509/ijposs.v2i1.8667>
- Hadi, A. (2017). Comparison Of The Effectiveness Of Cooperative Learning Model Of Tps Type And Nht Type Based On Independent Learning Students At Makassar. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.26858/est.v3i1.2474>
- Kusumahati, M. (2014). Keefektifan Model Course Review Horay Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ips. *Journal of Elementary Education*, 3(2), 1–6.
- Mahmudi, A. (2016). Keefektifan cooperative learning CRH dan NHT ditinjau dari sikap dan prestasi belajar matematika siswa. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 160. <https://doi.org/10.21831/pg.v11i2.11182>
- Mediatati, N., & Suryaningsih, I. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay Dengan Media Flipchart Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i2.10146>
- Mushafanah, Q. (2019). Pengembangan Media KOPER (Kotak Permainan) pada Tema 7 Kebersamaan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(3), 159. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i3.18158>
- Mutiara, F. B., Komikesari, H., & Asiah, N. (2019). Efektivitas Model Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(1), 116–122. <https://doi.org/10.24042/ijmsme.v2i1.3980>
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Sucidamayanti, N. P. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips. *International Journal of Education Action Research*, 1(3), 115–124. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i3.12683>
- Sunardi. (2017). the Effectiveness of the Use of Course Review Horay ( Crh ) Methods To Improve Numeracy Division Skill of Children With Mild Mental Retardation in Slb Negeri Surakarta , Indonesia Year 2016 / 2017. *European Journal of Special Education Research*, 2(3), 32–42. <https://doi.org/10.5281/zenodo.252956>